

**FUNGSI SANTISWARA
DALAM PERGELARAN WAYANG KULIT
GRUP PURBO LARAS DI KABUPATEN
BLITAR**

SKRIPSI



oleh

Adinda Melia Septiana
NIM 191111031

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

FUNGSI SANTISWARA DALAM PERGELARAN WAYANG KULIT GRUP PURBO LARAS DI KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Adinda Melia Septiana
NIM 191111031

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi

FUNGSI SANTISWARA DALAM PERGELARAN WAYANG KULIT GRUP PURBO LARAS DI KABUPATEN BLITAR

yang disusun oleh

Adinda Melia Septiana
NIM 191111031

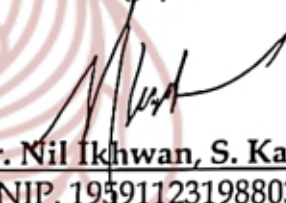
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 26 April 2024

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji,


Muhammad Nur Salim, S. Sn, M. A
NIP. 198805082014041001

Penguji Utama,


Dr. Nil Ikhwan, S. Kar, M. Si
NIP. 195911231988031001

Pembimbing


Waluyo, S. Kar, M. Sn
NIP. 196208211987121001

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 2 Juli 2024.....
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Tatik Harpawati, M. Sn
NIP. 196411101991032001

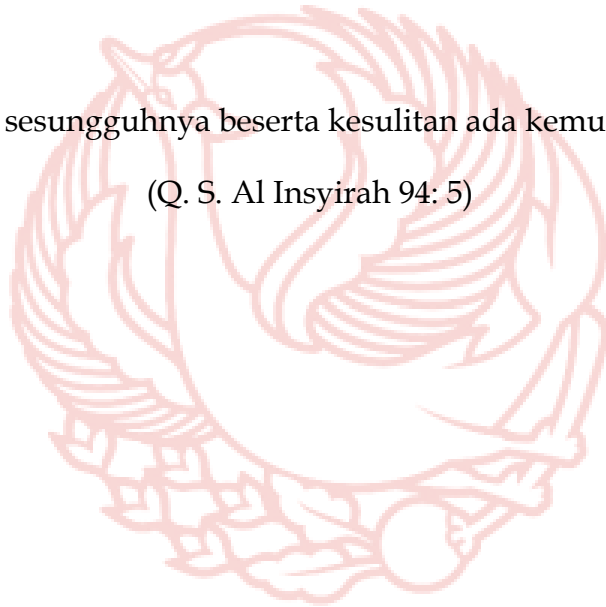
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hasbunallah wani’mal wakil ni’mal maula wani’man nasir;

Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami.”

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q. S. Al Insyirah 94: 5)



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Orang tua tercinta, Bapak Nur Rokhim dan Ibu Marsiti
- Saudara-saudara dan keponakan-keponakanku tercinta
 - Keluarga besar Mbah Kromorejo
- Partner hidup, Agung Sasono Putro
- Almamater ISI Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Adinda Melia Septiana
NIM : 191111031
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 11 September 2000
Alamat rumah : Dsn. Bendilputih RT 1 RW 2 Desa
Tumpang, Kecamatan Talun,
Kabupaten Blitar
Program Studi Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "Fungsi Santiswara dalam Pergelaran Wayang Kulit Grup Purbo Laras di Kabupaten Blitar" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 2 April 2024

Penulis



Adinda Melia Septiana

ABSTRACT

This research aims to answer three main problems related to the function of santiswara in the Purbo Laras group shadow puppet show. The proposed problems include: (1) how is the arrangement of santiswara in the Purbo Laras group shadow puppet show; (2) how is the function of santiswara in the Purbo Laras group shadow puppet show; (3) why there are factors that encourage the use of santiswara for the shadow puppet show. The problems have been analyzed based on Rahayu Supanggah's garap theory, Allan P. Merriam's function theory and use theory. This research is qualitative in nature by collecting data through observation, interviews and literature studies related to the object of research.

The results of the study: first, the santiswara arrangement used in the Purbo Laras Group shadow puppet show is very simple and does not involve many instruments. Second, the function of santiswara during the performance contains 2 (two) musical functions, from the function of emotional expression and aesthetic function. Third, the factors that encourage the use of santiswara in shadow puppet performances include 2 (two) factors, namely internal factors and external factors.

Keywords: Purbo Laras group, santiswara, and function.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pokok permasalahan berkaitan dengan fungsi santiswara dalam pertunjukan wayang kulit Grup Purbo Laras. Adapun masalah yang diajukan meliputi: (1) bagaimana garap santiswara pada pertunjukan wayang kulit Grup Purbo Laras; (2) bagaimana fungsi santiswara dalam pertunjukan wayang kulit Grup Purbo Laras; (3) mengapa terjadi faktor-faktor pendorong penggunaan santiswara untuk pertunjukan wayang kulitnya. Permasalahan telah dilakukan analisis berdasarkan teori garap dari Rahayu Supanggah, teori fungsi dan teori guna dari Allan P. Merriam. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka terkait dengan objek penelitian.

Hasil dari penelitian: pertama, garap santiswara digunakan dalam pertunjukan wayang kulit Grup Purbo Laras sangat sederhana dan tidak melibatkan banyak instrumen. Kedua, fungsi dari santiswara pada saat pertunjukan memuat 2 (dua) fungsi musik, dari fungsi ekspresi emosional dan fungsi estetika. Ketiga, faktor-faktor pendorong terjadinya penggunaan santiswara ke dalam pertunjukan wayang kulit memuat 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: grup Purbo Laras, santiswara, dan fungsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Fungsi Santiswara dalam Pergelaran Wayang Kulit Grup Purbo Laras di Kabupaten Blitar”** tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya penyusunan skripsi ini, penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk menambah wawasan tentang fungsi dari santiswaran dalam pertunjukan wayang kulit.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dosen pembimbing bapak Waluyo, S. Kar, M. Sn yang selalu memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
2. Ketua Penguji dan Penguji Utama bapak Muhammad Nur Salim, S. Sn, M. A dan bapak Dr. Nil Ihwan, S. Kar, M. Si yang telah memberi masukan dan arah dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan seluruh dosen-dosen Prodi Karawitan yang sudah memberikan ilmunya selama proses studi di Prodi Karawitan.
4. Seluruh narasumber yang telah membantu dan memberikan banyak wawasan dan informasi kepada penulis dalam pengambilan data.

5. Bapak Nur Rokhim dan Ibu Marsiti, selaku orang tua penulis yang selalu mendo'akan, memberi dukungan dan semangat untuk meraih cita-cita dan menuntaskan tugas akhir ini dengan baik.
6. Kakakku, adik-adikku, dan keponakan-keponakanku, Herni Susanti, Megananda Tisya Agustin, Dimas Satria Bangun, Winda Arliny, dan Naura Arsyila Jasmine yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
7. Partner hidup, Agung Sasono Putro yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta menemani penulis dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan semangat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah kata dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terbatasnya pengetahuan penulis sehingga penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Surakarta, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DATAR GAMBAR	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penulisan	13
1. Pengumpulan Data	13
a. Observasi	14
b. Wawancara	15
c. Studi Pustaka	16
2. Analisis Data	17
3. Penyajian Data	18
G. Sistematika Penulisan	19
 BAB II GARAP SANTISWARA DALAM PERGELARAN WAYANG KULIT GRUP PURBO LARAS	
A. Gending	21
1. Puji Langgeng	22
2. Suling Dami	25
3. Ana Tangis	29
B. <i>Pengrawit</i>	34
C. Instrumen	35
1. Bonang barung	36
2. Kendang	37
3. Gong	38
4. Gender	39
D. Struktur Gending	39

BAB III FUNGSI SANTISWARA DALAM PERGELARAN WAYANG KULIT GRUP PURBO LARAS

A. Fungsi Ekspresi Emosional	41
1. Kreativitas <i>Pengrawit</i>	41
2. Gending sebagai Pengungkapan Emosi	43
B. Fungsi Estetika	44
1. Wujud	44
2. Bobot	45
3. Penampilan	46

BAB IV FAKTOR PENDORONG PENGGUNAAN SANTISWARA DALAM PERGELARAN WAYANG KULIT GRUP PURBO LARAS

A. Faktor Internal	49
1. <i>Pengrawit</i>	49
2. Instrumen gamelan	50
3. Dalang	51
B. Faktor Eksternal	52
1. Penonton	52
2. Agama	53

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan	54
B. Saran	55

KEPUSTAKAAN	57
NARASUMBER	59
GLOSARIUM	60
LAMPIRAN FOTO	62
BIODATA PENULIS	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan *pengrawit* dalam sajian santiswara

35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen bonang barung	36
Gambar 2. Instrumen kendang <i>ciblon</i>	37
Gambar 3. Instrumen gong	38
Gambar 4. Instrumen gender	39
Gambar 5. Formasi <i>pengrawit</i> dalam sajian santiswara	62
Gambar 6. Mujiono sebagai pemain kendang <i>ciblon</i>	62
Gambar 7. Tukaji dan Hari Wiyoto sebagai pemain kendang	63
Gambar 8. Supriyanto sebagai pemain bonang barung	63
Gambar 9. Siswanto sebagai pemain gender	64
Gambar 10. Warisah sebagai vokal sinden	64
Gambar 11. Misdianto sebagai pemain gong	65
Gambar 12. Penulis mengadakan observasi langsung di Sanggar Grup Purbo Laras	65
Gambar 13. Penulis melakukan wawancara dengan Siswanto	66
Gambar 14. Penulis melakukan wawancara dengan Warisah	66
Gambar 15. Penulis melakukan wawancara dengan Panut Subianto	67
Gambar 16. Penulis melakukan wawancara dengan Sudarwiyanto	67
Gambar 17. Penulis melakukan wawancara dengan Hari Wiyoto	68
Gambar 18. Instrumen <i>ketipung</i>	68
Gambar 19. Instrumen kendang <i>bem</i>	69

CATATAN UNTUK PEMBACA

Skripsi “Fungsi Santiswara dalam Pergelaran Wayang Kulit Grup Purbo Laras di Kabupaten Blitar” menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penulisan ini juga tidak terlepas dari penggunaan Bahasa Jawa dan istilah-istilah dalam dunia karawitan. Untuk penggunaan bahasa asing dapat terlihat melalui bentuk tulisan serta pelafalan ucapan yang tidak tertera dalam vokabuler kata dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dapat mengantisipasi terjadinya distorsi dalam pemaknaan kata yang dimaksud.

Istilah asing ditulis menggunakan font *italic* (miring) dan notasi menggunakan font *Kepatihan Pro* agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami makna tulisan secara teks maupun konteks. Adapun penjelasan sebagai berikut.

1. Notasi Gending

Santiswara dalam penelitian ini menggunakan laras slendro. Adapun nada dalam laras slendro sebagai berikut.

Laras Slendro: 5 6 1 2 3 5 6 1 2

Dibaca : Ma Nem Ji Ro Lu Ma Nem Ji Ro

Keterangan:

1. Titik di bawah notasi menggunakan nada rendah
2. Tidak ada titik pada notasi menggunakan nada sedang
3. Titik di atas notasi menggunakan nada tinggi

2. Arti simbol yang digunakan dalam sajian santiswara

B : suara kendang bem *dah*

b : suara kendang *dhe*

ᮘ : suara kendang *dhet*

d : suara kendang *ndang*

t : suara kendang *tak*

ᮊ : suara kendang *thung*

◦ : suara kendang *tong*

h : suara kendang *hen*

k : suara kendang *ket*

ᮊ : suara kendang *lung*

○ : gong

Keterangan:

1. Penggunaan suara ᮊ dan ◦ dapat berasal dari kendang *ciblon* dan *ketipung*.

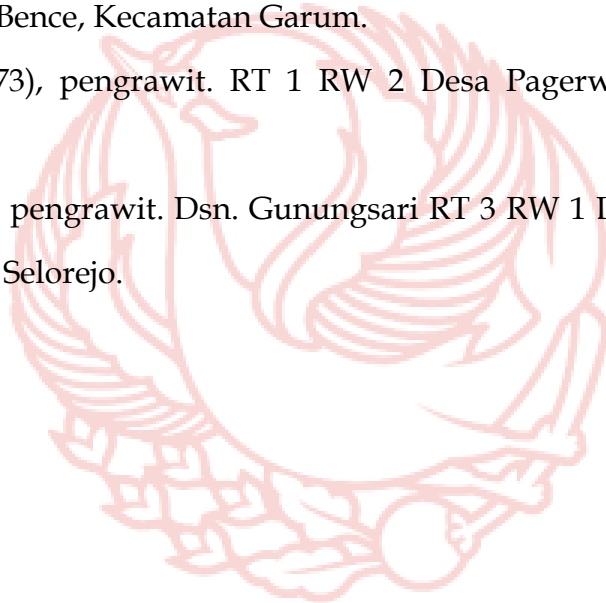
KEPUSTAKAAN

- Afianto, Muhammad Fajar. 2016. "Fungsi Angklung Shalawat Larasmadya Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang". Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Agustina, Viesta. 2020. "Fungsi Musik Dalam Ritual Tiban di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri". Skripsi Institut Indonesia Surakarta.
- Atmodjo, S. Prawiro. 1987. *Bausastra Jawa*. Yayasan "Djoyo Boyo". Surabaya.
- Azyumardi, Azra. 1994. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara Abad XVII dan XVIII, cet. I*. Mizan. Bandung.
- Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. PT. Kiblat Buku Utama. Bandung.
- Djelantik, A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Djohan. 2010. *Respon Emosi Musikal*. Lubuk Agung. Bandung.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *LARAS MANIS: Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Kuntul Press. Yogyakarta
- Kuntowijoyo, dkk. 1986/87. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi). Yogyakarta.
- Merriam, Alan P., 1964. *The Antrophology of Music*. Northwestern University Press. United States of America
- Rochim, Abdul. 2005. *Kamus Jawa - Indonesia Krama Ngoko*. Yayasan Paramalingua. Jakarta.

- Soedarso, SP. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. BP ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Tirta Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Soedarsono, dkk. 1977/78. *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press. Surakarta
- Supriadi, Dedi. 2002. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Alfabeta. Bandung.
- Tantia, Lusiana Eris. 2019. "Fungsi Kesenian Gandhong di Desa Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek". Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wahyuningtyas, Rika. 2021. "Fungsi Gendhing Tolak Balak pada Ritual Obong Dalam Kesenian Jaranan Kridha Budaya di Desa Munjungan, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek". Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Widayanti, Rina. 2011. "Santiswara-Larasmadya Kampung Kaplingan, Jebres, Surakarta : Tinjauan Fungsi, Kreativitas dan Garap Musikal". Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.

NARASUMBER

1. Panut Subianto (68), pengrawit. RT 52 RW 23 Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben.
2. Warisah (67), waranggana. RT 52 RW 23 Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben.
3. Hari Wiyoto (25), pengrawit dan dalang, Dsn. Randuasri RT 2 RW 2 Desa Tepas, Kecamatan Kesamben.
4. Sudarwiyanto (62), pensiunan guru dan seniman. Gg. Sinden, Kelurahan Bence, Kecamatan Garum.
5. Siswanto (73), pengrawit. RT 1 RW 2 Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben.
6. Sugito (63), pengrawit. Dsn. Gunungsari RT 3 RW 1 Desa Sidomulyo, Kecamatan Selorejo.



GLOSARIUM

A

audiens: pendengar/penonton

C

cakepan: lirik lagu

ciblon: pola permainan kendang/salah satu jenis kendang dalam karawitan Jawa

G

gara-gara: adegan munculnya tokoh Punakawan (Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong)

J

jedor: alat musik yang berbentuk seperti bedug

K

kejawen: segala yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa

kemanak: alat musik yang berbentuk seperti pisang terbuat dari logam perunggu

L

laya: tempo

M

muadzin: orang yang menyerukan azan

P

pencon: gamelan dari logam yang berbentuk cekungan

pengrawit: orang yang memainkan gamelan

pesindhen: vokal/penyanyi putri dalam karawitan Jawa

S

santi: sabar, tenang, dan selamat

sesanti: do, a dan pujian

T

trebang: alat musik yang berbentuk seperti rebana

trebangan: nama lain dari santiswaran

